

Penggunaan Abreviasi Dalam Komunikasi WhatsApp di Era Digital

¹Adellia

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tridinanti,
Palembang
E-mail: ¹adelliasajo@gmail.com

ABSTRAK

Abreviasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan kreativitas siswa dalam menggunakan komunikasi melalui media WhastApp. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah WhatsApp. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kalimat atau kutipan teks yang berkaitan dengan Abreviasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, dilanjutkan dengan teknik lanjutan yakni baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan analisis isi, sedangkan teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Temuan penggunaan abreviasi dalam komunikasi whatsapp sebanyak 20 temuan. Meliputi abreviasi singkatan sebanyak 7 temuan, abreviasi singkatan sebanyak 10 temuan, abreviasi penggalan terdapat sebanyak 3 temuan. Temuan dalam penelitian ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa. Siswa dapat mengimplementasikan abreviasi dalam pembelajaran. Selain itu, guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai materi tambahan pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang materi abreviasi.

Kata kunci: Abreviasi, teknologi, whatsapp

ABSTRACT

Abbreviations play an important role in improving students' language skills and creativity in using communication through WhatsApp media. This study uses a qualitative approach and descriptive methods. The object of this study is WhatsApp. The data analyzed in this study are sentences or text excerpts related to Abbreviations. The data collection technique uses documentation techniques, followed by advanced techniques, namely reading and taking notes. The data analysis technique uses content analysis, while the data validity technique in this study uses triangulation techniques. The findings of the use of abbreviations in WhatsApp communication are 21 findings. Including abbreviated abbreviations as many as 7 findings, abbreviated abbreviations as many as 11 findings, and abbreviated fragments as many as 3 findings. The findings in this study are believed to be able to improve students' language skills. Students can implement abbreviations in learning. In addition, teachers can use the results of this study as additional material in learning Indonesian, especially about abbreviation material.

Keywords : Abbreviation, technology, whatsapp

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berkomunikasi. Salah satu perubahan paling mencolok terjadi pada pola komunikasi tertulis yang kini banyak dilakukan melalui aplikasi pesan instan, seperti WhatsApp. Aplikasi ini menjadi salah satu media

komunikasi paling populer karena kemudahannya, kecepatan akses, serta sifatnya yang instan dan praktis.

Seiring meningkatnya intensitas penggunaan WhatsApp, muncul pula fenomena linguistik baru yang menarik untuk ditelaah, yaitu penggunaan abreviasi atau singkatan dalam pesan teks. Abreviasi digunakan sebagai upaya untuk menyingkat waktu, menghemat ruang, serta menyesuaikan diri dengan karakter komunikasi digital yang serba cepat. Contohnya seperti "*btw*" (*by the way*), "*wkwk*" (*tanda tawa*), hingga singkatan dalam bahasa Indonesia seperti "*yg*" (*yang*) dan "*gk*" (*nggak*).

Penggunaan abreviasi ini tidak hanya mencerminkan efisiensi dalam bertukar pesan, tetapi juga menunjukkan dinamika bahasa yang terus berkembang. Namun, di balik efisiensi tersebut, muncul pula berbagai pertanyaan mengenai dampaknya terhadap kaidah bahasa, pemahaman pesan, hingga etika komunikasi, terutama jika digunakan dalam konteks yang lebih formal atau lintas generasi.

Salah satu abreviasi yang terdapat dalam komunikasi WhatsApp yaitu "*skrng kmu sdh mkn atau blm?*" pada kutipan tersebut mengandung abreviasi akronim yang menunjukkan singkatan dari kalimat "sekarang kamu sudah makan atau belum?" pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa orang tersebut sedang bertanya kepada temannya apakah temannya tersebut sudah makan atau belum.

Penggunaan abreviasi ini menarik untuk diteliti, hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Adnan, 2019) menemukan abreviasi, diantaranya abreviasi singkatan, akronim, penggalan, lambang huruf. Sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Hidayatullah, 2021) menemukan abreviasi jenis singkatan, akronim dan lambang huruf. Sedangkan (Kuswaya, 2021) menemukan abreviasi jenis singkatan dan akronim. Sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Verlin, 2018) yang menemukan abreviasi konvensional dan abreviasi nonkonvensional.

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam karena mencerminkan bagaimana masyarakat modern, khususnya generasi digital, membentuk dan membiasakan pola komunikasi baru yang khas. Penelitian mengenai penggunaan abreviasi dalam WhatsApp dapat memberikan pemahaman mengenai perubahan gaya bahasa di era digital serta implikasinya terhadap struktur dan fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Abreviasi

Abreviasi menurut (Purba, 2025) proses morfologis yang berupa penanggalan satu atau beberapa kata atau kombinasi kata, sehingga membentuk kata baru. Sedangkan abreviasi menurut (Simpen, 2021) merupakan proses penciptaan kata yang dilakukan dengan menghilangkan satu atau lebih elemen dari bentuk leksem atau gabungan leksem, sehingga menghasilkan kata yang baru. Istilah lain yang digunakan untuk abreviasi adalah pemendekan, dan hasil dari proses ini disebut kependekan. (Kridalaksana, 1992: 159) Kependekan dibedakan dalam beberapa jenis sebagai berikut. 1) Singkatan, yaitu salah satu proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak. Misalnya, ABRI, MPR, DPR, dst., dll., mis. 2) Penggalan adalah proses penyederhanaan yang dilakukan dengan mempertahankan salah satu unsur kata. Contohnya, Prof. Bu, Pak, Dok. 3) Akronim adalah cara pemendekan yang terjadi dengan mengombinasikan huruf, suku kata, atau bagian lain sehingga menyerupai kata dalam hal bunyi. Misalnya, tilang, jamu (janda muda), jasmerah (jangan

sekali-sekali melupakan sejarah). Oleh karena akronim mirip kata, maka akronim juga bisa mengalami proses morfologis. Dalam hal ini, akronim dapat mengalami afiksasi, seperti menilang, ditilang, menjamu (menjadi janda muda). 4) Kontraksi, yaitu pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Misalnya, tak (tidak), takkan (tidak akan), sendratari (seni, drama, dan tari).

2.3 Teknologi

Teknologi menurut (Zulham, 2025) adalah sebuah keahlian atau hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan. Sedangkan menurut (Fanreza, 2024) teknologi adalah penerapan pengetahuan ilmiah untuk tujuan praktis dalam kehidupan manusia atau pada perubahan dan manipulasi (tindakan untuk mengerjakan sesuatu dengan tangan atau alat-alat mekanis secara terampil) di lingkungan dalam membantu tugas-tugas manusia. Menurut (Kusuma, 2024) teknologi adalah sesuatu yang bertujuan untuk menjamin kendali manusia secara ilmiah. Berbeda dengan (Rahayu, 2024) teknologi adalah sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. (Pruwodidodo, 2023) mengatakan teknologi dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan yang dapat dibentuk dan dialihkan ke dalam struktur organisasi, proses, produk dan jasa. Sedangkan menurut (Mesran, 2023) teknologi merupakan perkembangan perangkat keras maupun perangkat lunak yang didasari ilmu pengetahuan ilmu pengetahuan dengan seiring perkembangan jaman dan didasari kebutuhan pengguna saat ini.

2.4 WhatsApp

Whatsapp menurut (Anggela, 2023) adalah salah satu aplikasi yang menggunakan pesan yang memungkinkan pengiriman pesan tanpa biaya sms, karena Whatsapp memanfaatkan jaringan internet. Dengan Whatsapp, pengguna bisa mengirimkan dokumen, foto, melakukan panggilan video, berbagi lokasi GPS, dan banyak lagi. Aplikasi ini juga menyediakan fitur Broadcast dan Group, yang membuatnya lebih mudah bagi guru untuk berinteraksi dengan mahasiswa/mahasiswi. Sedangkan menurut (Darja, 2023) whatsapp adalah aplikasi yang digunakan oleh semua orang yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. Whatsapp merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunaannya dapat berbagi informasi.

WhatsApp menurut (Trimuliana, 2022) adalah aplikasi komunikasi untuk yang berupa ponsel dan komputer. WhatsApp adalah aplikasi pesan yang dapat digunakan di berbagai platform dan memungkinkan kita melakukan pertukaran pesan tanpa biaya pulsa, karena WhatsApp memanfaatkan paket data internet. (Dewi, 2020) mengatakan Whatsapp adalah salah satu bentuk pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi yang mendukung proses digitalisasi untuk keperluan interaksi antar individu. Berbeda dengan pendapat (Wibowo, 2021) mengatakan WhatsApp merupakan aplikasi untuk mengirim pesan dan berbagai fungsi lainnya di ponsel pintar. Dan lain-lain disini maksudnya bahwa aplikasi WhatsApp ini bisa untuk mengirim gambar, suara dan bahkan video. Whatsapp ini adalah sebagai media pengiriman pesan secara online yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan *Short Message Service* (SMS) yang mulai jarang dipakai hanya saja anda tidak akan membutuhkan pulsa untuk pemakaiannya, bukan berdasarkan pemakaian kuota internet sehingga WhatsApp cenderung lebih ekonomis.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Metode pada penelitian ini berupaya menjelaskan penggunaan abreviasi dalam komunikasi whatsapp di era digital. Menurut (Ardyan, 2023) pendekatan kualitatif Adalah pendekatan yang mengumpulkan data naratif seperti wawancara dan observasi untuk memahami perilaku manusia dan fenomena sosial secara mendalam. Metode deskriptif menurut (Widyastuti, 2024) Adalah prosedur penelitian atau pemecahan masalah yang diselidiki dengan Gambaran subjek atau objek yang digunakan berupa orang, lembaga, masyarakat dan lainnya.

Objek penelitian menurut (Maskur, 2024) yaitu fokus atau sasaran yang ingin dijelaskan atau dipahami oleh peneliti. Objek penelitian ini adalah penggunaan abreviasi pada dalam komunikasi whatsapp di era di gital. Whatsapp dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini berupa kalimat atau kutipan teks yang berkaitan dengan penggunaan abreviasi dalam komunikasi whatsapp di era digital.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dokumentasi. Peneliti menggunakan dokumentasi karena membantu memverifikasi dan memperkuat informasi yang diperoleh. Menurut (Sari, 2022) Dokumentasi merupakan suatu langkah untuk mencatat dan menyimpan informasi, data, atau fakta yang memiliki makna dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Keterampilan tingkat lanjut dalam studi ini adalah keterampilan membaca dan mencatat. Teknik baca (Afrianti, 2020) berdasarkan metode yang dilakukan dengan mengamati data hasil penelitian dengan cara membaca untuk memahami informasi yang akan diterapkan dalam studi tersebut. Sedangkan teknik catat menurut (Afrianti, 2020) adalah metode untuk mengumpulkan informasi dengan merekam hasil penyimpanan data di dalam kartu data.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi menurut (Sarie, 2023) merupakan penelaahan data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda. Keabsahan data diperiksa melalui pembacaan berulang-ulang dan selanjutnya bantuan ahli bahasa. Selain itu, peneliti menggunakan referensi buku Morfologi karya Wayan Simpen tahun 2021.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Menurut (Triyono, 2024) analisis isi merupakan suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dari isi komunikasi yang tampak. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) membaca secara berulang percakapan yang ada di media whatsapp. 2) Mencatat penggalan kalimat yang mengandung abreviasi. 3) Menganalisis data berdasarkan jenis-jenis abreviasi. 4) Mendeskripsikan hasil penelitian. 5) Menarik Kesimpulan dari percakapan penggunaan abreviasi dalam komunikasi whatsapp.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil

(Simpen, 2021) membagi bentuk abreviasi menjadi empat bentuk yakni 1) singkatan, 2) akronim, 3) penggalan, 4) kontraksi. Temuan abreviasi dalam komunikasi whatsapp ini didapati data secara keseluruhan sebanyak 21 temuan. Abreviasi bentuk singkatan sebanyak 7 temuan, breviiasi jenis akronim sebanyak 11 temuan, abreviasi jenis penggalan sebanyak 3 temuan. Hasil analisis menunjukkan penggunaan abreviasi dalam komunikasi whatsapp yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Abreviasi dalam komunikasi Whatsapp

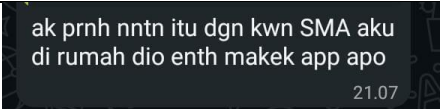
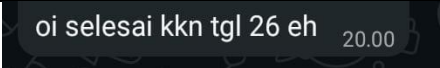
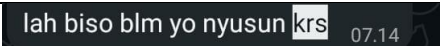
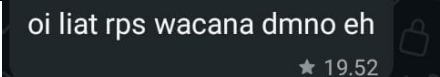
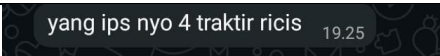
<i>No.</i>	<i>Jenis abreviasi</i>	<i>Jumlah</i>
1.	Singkatan	7
2.	Penggalan	10
3.	Akronim	3
Jumlah		20

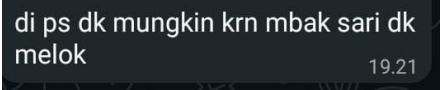
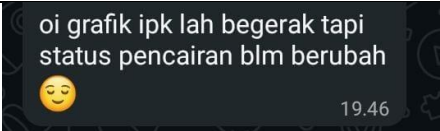
Berikut ini diuraikan dan dideskripsikan abreviasi dalam komunikasi whatsapp.

a. Singkatan

Singkatan, yaitu salah satu proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak. Temuan abreviasi jenis singkatan sebanyak 7 temuan. Berikut ini tabel deskripsi temuan abreviasi jenis singkatan.

Tabel 2. Singkatan dalam Media whatsapp

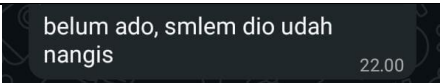
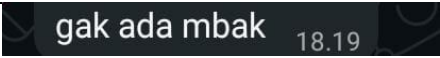
<i>No</i>	<i>Kalimat</i>	<i>Singkatan</i>	<i>Analisis</i>
1.		SMA	SMA termasuk abreviasi jenis singkatan karena merupakan kependekan dari tiga kata (Sekolah Menengah Atas) dan dieja huruf per huruf (S-M-A), bukan dibaca sebagai satu kata utuh.
2.		KKN	KKN termasuk abreviasi jenis singkatan karena merupakan kependekan dari tiga kata. Mengambil huruf awal setiap kata.
3.		KRS	KRS adalah abreviasi jenis singkatan karena dibentuk dari huruf awal tiga kata (Kartu Rencana Studi) dan dilafalkan huruf per huruf (K-R-S).
4.		RPS	RPS adalah singkatan, salah satu jenis abreviasi, karena dibentuk dari huruf awal tiga kata (Rencana Pembelajaran Semester) dan dilafalkan satu per satu (R-P-S), bukan sebagai kata utuh.
5		IPS	IPS (Indeks Prestasi Semester) adalah abreviasi jenis singkatan,

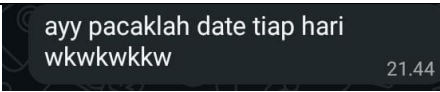
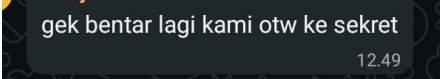
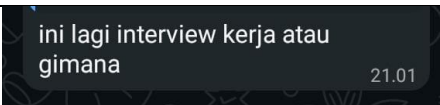
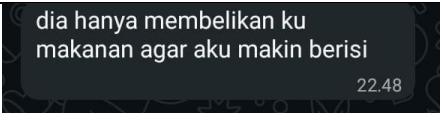
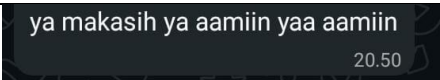
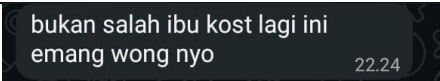
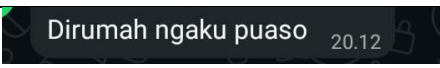
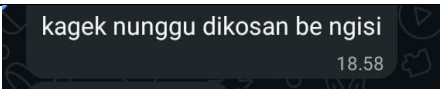
			karena:Terdiri dari huruf awal tiga kata. Dilafalkan huruf per huruf. Digunakan dalam konteks pendidikan tinggi untuk menilai capaian akademik per semester.
6		PS	PS (Palembang Square) adalah abreviasi jenis singkatan, karena: Dibentuk dari huruf awal dua kata. Dieja huruf demi huruf: P-S. Digunakan dalam komunikasi informal sehari-hari, khususnya oleh warga Palembang.
7		IPK	IPK termasuk abreviasi jenis singkatan, karena: Dibentuk dari huruf awal tiga kata. Dieja huruf per huruf (I-P-K). Dipakai sebagai istilah resmi dalam dunia akademik untuk menilai prestasi kumulatif mahasiswa.

b. Penggalan

Penggalan adalah suatu cara atau proses penyederhanaan yang dilakukan dengan cara mempertahankan salah satu dari unsur kata. Temuan abreviasi jenis penggalan sebanyak 10 temuan. Berikut ini tabel deskripsi temuan abreviasi jenis penggalan.

Tabel 3. Penggalan dalam Media WhatsApp

No	Kalimat	Penggalan	Kepanjangan (sesuai KBBI)
1.		Udah	Kata “udah” adalah abreviasi jenis penggalan, karena terbentuk dari kata “sudah” dengan menghilangkan bagian awal (s). Penggunaan “udah” bersifat informal dan lazim digunakan dalam bahasa percakapan sehari-hari.
2.		Gak	“Ga” adalah abreviasi tidak baku dari “tidak”, terbentuk melalui penggalan dan perubahan fonetik. Digunakan dalam

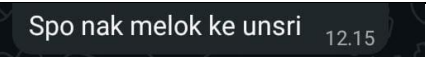
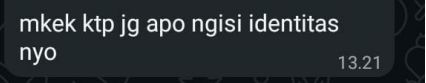
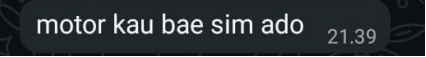
			situasi informal dan percakapan sehari-hari.
3.		Tiap	“Tiap” adalah abreviasi penggalan dari kata “setiap” dengan menghilangkan bagian awal “se”.
4.		Bentar	“Bentar” adalah abreviasi penggalan dari kata “sebentar”, yang terbentuk dengan menghilangkan bagian awal kata.
5		Gimana	“Gimana” adalah abreviasi penggalan yang sering dipakai dalam percakapan informal, dibentuk dengan menghilangkan bagian awal kata “bagaimana”.
6		Makin	"Makin" adalah abreviasi penggalan dari kata "semakin", yang sering digunakan dalam bahasa sehari-hari untuk mempermudah komunikasi secara informal.
8		Makasih	“Makasih” adalah bentuk abreviasi penggalan dari frasa “terima kasih”, dipakai dalam bahasa sehari-hari yang santai dan informal.
9		Emang	“Emang” adalah abreviasi penggalan dari kata “memang”, yang sering dipakai dalam percakapan santai sehari-hari.
10		Ngaku	“Ngaku” adalah abreviasi penggalan dari kata “mengaku”, yang sering digunakan dalam percakapan santai sehari-hari.
11		Nunggu	“Nunggu” adalah abreviasi penggalan dari kata “menunggu”, sangat umum dalam percakapan santai

sehari-hari untuk
 mempercepat komunikasi

c. Akronim

Akronim adalah cara pemendekatan yang terjadi dengan mengombinasikan huruf, suku kata, atau bagian lain sehingga menyerupai kata dalam hal bunyi. Temuan abreviasi jenis akronim sebanyak 3 temuan. Berikut ini tabel deskripsi temuan abreviasi jenis akronim.

Tabel 4. Akronim dalam Media whatsapp

No	Kalimat	Akronim	Kepanjangan (sesuai KBBI)
1.		Unsri	UNSRI termasuk akronim, karena dibentuk dari huruf awal kata-kata dan diucapkan sebagai satu kata.
2.		KTP	KTP termasuk akronim, karena dibentuk dari huruf awal dan diucapkan sebagai satu kata.
3		SIM	SIM termasuk akronim, karena dibentuk dari huruf awal dan diucapkan sebagai satu kata.

1.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai abreviasi pada media WhatsApp. Didapati data secara keseluruhan sebanyak 20 temuan. Abreviasi jenis singkatan sebanyak 7 temuan, abreviasi jenis penggalan sebanyak 10 temuan, abreviasi jenis akronim sebanyak 3 temuan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, tidak ditemukan abreviasi jenis kontraksi dan lambang huruf. Hanya tiga jenis saja yang ditemukan yakni abreviasi jenis singkatan, penggalan, dan akronim.

Bertolak dari hasil analisis data yang telah dilakukan, temuan dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Adnan, 2019) menemukan abreviasi, diantaranya abreviasi singkatan sebanyak 2 temuan, akronim sebanyak 2 temuan, penggalan 1 temuan, lambang huruf sebanyak 2 temuan. Sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Hidayatullah, 2021) menemukan abreviasi jenis singkatan sebanyak 63 temuan, akronim sebanyak 20 temuan dan lambang huruf sebanyak 2 temuan. Sedangkan (Kuswaya, 2021) menemukan abreviasi jenis singkatan sebanyak 3 temuan dan akronim sebanyak 32 temuan. Sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Verlin, 2018) yang menemukan abreviasi konvensional sebanyak 5 temuan dan abreviasi nonkonvensional sebanyak 22 temuan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cenderamata, 2019) yang menemukan abreviasi jenis singkatan sebanyak 43 temuan, abreviasi jenis penggalan sebanyak 22 temuan dan abreviasi jenis akronim sebanyak 36 temuan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemunculan abreviasi pada percakapan di media WhatsApp terdapat abreviasi bentuk singkatan sebanyak 7 temuan, abreviasi jenis penggalan sebanyak 11 temuan dan abreviasi jenis akronim sebanyak 3 temuan. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pembelajaran khususnya pada materi abreviasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan tambahan materi tentang abreviasi.

Peneliti juga dapat menginformasikan kepada pembaca bahwa ada cara untuk berkomunikasi lebih praktik pada percakapan sehari-hari khususnya di media sosial. Salah satu cara untuk berkomunikasi lebih praktis dan mudah yaitu dengan menggunakan abreviasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, S. M. (2019). Abreviasi Pada Berita Dalam Surat Kabar Jawa Pos. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4 (2), 201–206.
- Afrianti, I. (2020). *Pragmatik: Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. CV. Pilar Nusantara.
- Anggela, F. (2023). *Urgensi Komunikasi Dalam Ilmu Sosial*. Penerbit Berseri.
- Ardyan, E. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Cenderamata, C. R. (2019). Abreviasi Dalam Percakapan Sehari-hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi. *Prasasti: Journal of Linguistic*, 4, 69–78.
- Darja, J. (2023). *Dampak Medsos Bagi Iman Siswa*. Graf Literasi.
- Dewi, C. (2020). *Komunikasi Digital Untuk Kesehatan: Edukasi WhatsApp Bagi Ibu Hamil*. CV. Adanu Abimata.
- Fanreza, R. (2024). *Buku Ajar Teknologi Informasi Pendidikan*. Umsu Press.
- Hidayatullah, A. (2021). Analisis Abreviasi Pada Teks Editorial Surat Kabar Kompas. *CARAKA*, 7, 14–28.
- Kusuma, S. (2024). *Buku Ajar Konsep Teknologi*. Penerbit Deepublish Digital.
- Kuswaya, A. (2021). Abreviasi Dalam Produk Makanan. *Jurnal Diksatrasi*, 5, 171–179.
- Maskur, S. (2024). *Prak s Belajar Metodologi Penelitian Bidang Psikologi Pendidikan dan Ilmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)*. Pt. Indragiri Dot Com.
- Mesran. (2023). *Pengantar Teknologi Informasi*. CV. Graha Mitra Edukasi.
- Pruwodidodo, A. (2023). *Teknologi Pembelajaran dan Persoalan-Persoalan Pembelajaran di Indonesia di Era Pandemi Covid-19*. Garudhawaca.
- Purba, A. (2025). *Morfologi: Suatu Pengantar Memahami Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Penerbit KBM Indonesia.
- Rahayu, S. (2024). *Media Pembelajaran Konsep Dasar, Teknologi dan Implementasi Dalam Model Pembelajaran*. UMSU Press.
- Sari, E. (2022). *Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan*. PT. Nasya Expanding Management.
- Sarie, F. (2023). *Metodologi Penelitian*. Cendekia Mulia Mandiri.
- Simpen, W. (2021). *Morfologi Kajian Proses Pembentukan Kata*. Bumi Aksara.
- Trimuliana, I. (2022). *Aktivitas Fisik Sebagai Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Triyono, A. (2024). *Metode Penelitian Komunikasi Kuantitatif*. Bintang Semesta Media.



- Verlin, S. (2018). Abreviasi Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(2), 277–286.
- Wibowo, H. S. (2021). *Panduan Literasi Internet Untuk Mahasiswa*. Tiram Media.
- Widyastuti, T. A. R. (2024). *Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zulham. (2025). *Pengantar Reknologi Informasi: Dasar dan Inovasi Teknologi*. Serasi Media Teknologi.